



**PERBEDAAN PENGARUH METODE LATIHAN TITIK SASARAN TETAP
DAN BERPINDAH TEMPAT TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN
PASSING ATAS DALAM PERMAINAN BOLAVOLI PADA
ATLET PUTRA USIA 15-17 TAHUN KLUB
BOLAVOLI VITA SOLO TAHUN 2025**

Bima Nur Rozzaq¹, Bagus Kuncoro², Rendra Agung Prabowo³

¹²³**Universitas Tunas Pembangunan Surakarta (UTP)**

Email : ¹bimanr99@gmail.com, ²hariyani.kuncoro@gmail.com, ³rendraaldiona@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) untuk mengetahui peningkatan kemampuan passing bawah bolavoli menggunakan metode bermain pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. Sampel penelitian adalah pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025 dengan jumlah 28 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 28 siswa. Teknik pengumpulan data dengan tes kemampuan passing bawah bolavoli dan observasi proses kegiatan pembelajaran servis bawah bolavoli dengan melalui media bermain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang didasarkan pada analisis kualitatif. Prosedur penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil analisis data maka simpulan diperoleh: (1) Pembelajaran passing bawah melalui metode menggunakan media bermain pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 3 anak (11%) dengan nilai rata-rata sebesar 65,71. (2) Hasil kemampuan passing bawah melalui metode menggunakan media bermain pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (43%) dengan nilai rata-rata sebesar 76,9. (3) Hasil kemampuan passing bawah melalui metode menggunakan media bermain pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta pada siklus II, meningkat menjadi 25 siswa (89%) dengan nilai rata rata sebesar 82,14. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah mencapai lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar.

Kata kunci : Bolavoli, Bermain, Tindakan Kelas.

Abstract

The objectives of this study are: (1) to determine the improvement of volleyball underpassing ability using the playing method in grade VI students of SD Negeri Gandekan Surakarta in 2025. The research sample is in grade VI students of SD Negeri Gandekan Surakarta in 2025 with a total of 28 students. Sampling used a total sampling technique, which was 28 students. The data analysis technique used in this study is descriptive based on qualitative analysis. This research procedure includes planning, implementation, observation and reflection. As a result of the data analysis, the following conclusions were obtained: (1) Lower passing learning through the method of using play media in grade VI students of SD Negeri Gandekan Surakarta in the initial condition of the number of students who achieved the KKM score was 3 children (11%) with an average score of 65.71. (2) The results of the ability to pass through the method of using play media in grade VI students of SD Negeri Gandekan



Surakarta in the first cycle increased to 12 students (43%) with an average score of 76.9. (3) The results of the ability to pass through the method of using play media in grade VI students of SD Negeri Gandekan Surakarta in cycle II, increased to 25 students (89%) with an average score of 82.14. So that the classical completeness in the class has reached more than 75% of students who complete their studies.

Keywords: Volleyball, Play, Class Action.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan di Indonesia khususnya guru olahraga/guru Pendidikan jasmani agar menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Salah satu komponen pendidikan adalah pendidikan jasmani. Implikasinya, pendidikan harus berfungsi untuk mewujudkan atau mengembangkan berbagai potensi yang ada pada manusia dalam konteks dimensi keberagaman, moralitas, individualitas atau personalitas, sosialitas dan keberbudayaan secara menyeluruh dan terintegrasi (Sujana, 2019 :4).

Minat siswa terhadap pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri Gandekan Surakarta yang masih rendah khususnya adalah olahraga permainan bola besar yaitu bolavoli, sehingga harus ditangkal mengingat banyaknya tujuan pendidikan yang bisa dicapai melalui pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan salah satunya adalah mata Pelajaran olahraga permainan bola besar yaitu olahraga bolavoli. Agar kaidah-kaidah dan nilai-nilai pendidikan jasmani dapat menjadi sebuah hal yang menarik bagi siswa, dibutuhkan kreatifitas yang tinggi dari guru pendidikan jasmani. Selain itu guru harus bisa mencari sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran yang inovatif, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar dan ingin tahu. Pemahaman akan arti pendidikan jasmani pada siswa juga ikut



berperan membangkitkan minat siswa dalam belajar. Dengan metode yang tepat dan informasi yang benar akan dapat menarik minat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani. Tidak kalah penting juga tersedianya prasarana dan sarana yang ada di sekolah masing-masing.

Berdasarkan uraian diatas pendidikan jasmani dan kesehatan adalah salah satu proses pembelajaran yang wajib dicantumkan dalam kurikulum terutama pada sekolah dasar dengan tujuan membantu siswa dalam memahami konsep mata pelajaran pendidikan jasmani permainan bola besar salah satunya adalah bolavoli, olahraga. Mengingat pentingnya proses pendidikan jasmani dalam meningkatkan kesehatan dan kualitas keterampilan siswa, maka diadakanlah kegiatan pembelajaran olahraga di setiap kelas pada sekolah dasar. Dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga, kesehatan memiliki banyak cabang olahraga salah satunya cabang olahraga bolavoli atau disebut juga dengan permainan bola besar.

Dalam cara penyampaian setiap guru pendidikan jasmani sangat penting karena dapat meningkatkan gerak motorik peserta didik dan mendapat hasil belajar yang maksimal secara efektif. Pada model pembelajaran mengarahkan pada suatu peningkatan gerak dan aktivitas siswa yang optimal sehingga berimbas pada penguasaan konsep peserta didik yang pada massanya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Seorang pengajar maupun pendidik khususnya di SD Negeri Gandekan Surakarta, bahkan di seluruh sekolah dasar yang ada di Indonesia diharapkan bisa memodifikasi pembelajaran yang ada agar siswa lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran permainan bola besar khususnya cabang olahraga bolavoli. Modifikasi disini merupakan salah satu usaha yang dilakukan oleh para guru agar tujuan pembelajaran tercapai. Pembelajaran penjas yang efektif terermin apabila siswa dapat terlibat aktif selama pembelajaran dan siswa dapat memperoleh pengalaman sukses serta memuaskan dalam setiap kegiatan belajar (Budi, Hidayat, et al., 2019 :5).

Bolavoli merupakan salah satu permainan bola besar yang dimainkan oleh dua kelompok tim yang akan saling bertanding, dimana setiap tim terdiri dari 6 pemain yang menempati lapangan yang dibatasi oleh net, setiap tim yang berusaha untuk memukul atau mengembalikan bola melewati net sampai bola terseut jatuh di daerah lawan dan akan mendapatkan 1 poin. Permainan selesai jika salah satu tim sudah mencapai angka 25, ketika dalam angka 24-24, permainan akan dilanjutkan sampai tercapai selisih 2 angka. Pada permainan bolavoli teknik dasar merupakan suatu faktor utama yang mendasar yang harus



dikuasai. Dengan menguasai teknik dasar diharapkan siswa dapat memiliki keterampilan bermain voli. Terdapat beberapa teknik dasar dalam permainan bolavoli yaitu, *passing*, *block*, *spike*, dan *service*.

Teknik dasar dalam permainan bolavoli salah satunya adalah *passing* dalam permainan bolavoli dibagi menjadi dua yaitu, *passing* bawah dan *passing* atas. *passing* bawah digunakan untuk menerima *service* dan menerima serangan dari lawan. *Passing* bawah dilakukan dengan kedua lengan untuk dioperkan atau dimainkan di lapangan permainan sendiri. Pada gerakan teknik *passing* bawah melibatkan beberapa gerakan dari anggota badan antara lain: posisi kaki, posisi badan, posisi kedua tangan, dan gerakan lanjut. Bagian-bagian tubuh tersebut merupakan rangkaian gerakan *passing* bawah yang tidak dapat dipisahkan pelaksanaannya untuk menghasilkan kualitas *passing* bawah yang baik dan sempurna (Maftukin & Adlan, 2020 :32). Teknik *passing* bawah merupakan teknik gerakan yang cara pengambilannya dari bawah dada. Dalam permainan bolavoli, teknik dasar *passing* bawah merupakan teknik yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh para pemain bolavoli.

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Mulyadi & Pratiwi, (2020 :19) menyatakan Beberapa fungsi utama *passing* bawah adalah untuk menerima bola pertama dari lawan, untuk mengumpan bola kepada teman satu tim, serta untuk menahan serangan/ smash dari tim lawan”.

Namun berdasarkan observasi peneliti di lapangan bahwa kemampuan dalam melakukan *passing* bawah saat siswa melakukan olahraga permainan bola besar khususnya bolavoli pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta masih tergolong rendah, terdapat beberapa siswa mengalami kesulitan pada teknik dasar, terutama teknik dasar *passing* bawah. Siswa belum menguasai teknik tersebut sehingga mengalami kesulitan dalam melakukannya yaitu ketika melakukan *passing* bawah bola tidak melambung keatas dan melenceng ke samping kanan maupun kiri, adapun penyebabnya karena perkenaan bola pada pergelangan tangan kurang tepat dan terdapat juga *timing* pengambilan *passing* tidak sama dengan jatuhnya bola. Tidak hanya itu terkadang juga pada saat melakukan *passing* siswa merasa enggan, takut, dan malu untuk melakukannya sehingga *passing* kurang maksimal. Dan salah satu penyebab lainnya yaitu guru kurang tepat saat memberikan metode pembelajaran, sehingga siswa kurang menarik untuk melakukannya.

Karena kurangnya pemberian metode dalam pembelajaran menyebabkan beberapa diantara mereka banyak yang belum mampu dalam melakukan *passing* bawah dengan benar.



Banyaknya kesalahan tersebut mengakibatkan beberapa peserta didik tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 75. Menurut Kusnandar (2019:83), (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan melalui prosedur tertentu. Dengan demikian terlihat bahwa tingkat kegagalan dalam melakukan *passing* bawah bolavoli pada kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta masih cukup besar.

Maka dari itu, sangat perlu dipilih untuk model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang efektif dalam pembelajaran *passing* bawah bolavoli. Sehingga perlu banyak belajar atau berlatih. Jadi guru harus lebih teliti dalam memilih model pembelajaran yang tepat. Dengan ini peneliti memilih untuk menyampaikan materi melalui pembelajaran menggunakan metode media bermain yang bertujuan membuat siswa merasa mudah dan senang saat melakukan olahraga bolavoli di sekolah.

Bermain dan belajar dapat digolongkan menjadi dua hal yang saling berkaitan. Solehuddin dalam Suryana (2020: 139) menyampaikan bermain dapat dipandang sebagai kegiatan yang bersifat volunter, terfokus pada proses, spontan, memberi ganjaran secara intrinsik, menyenangkan dan fleksibel. Sementara menurut menurut Triharso (2018: 1) yaitu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa alat, memberikan kesenangan, menghasilkan pengertian dan memberikan informasi, serta mengembangkan imajinasi anak.

Untuk bermain baik anak-anak maupun dewasa pasti mereka membutuhkan teman bermain, sebab pada dasarnya mereka bermain berawal dari naluri Bergeraknya dan terdorong baik untuk memenuhi kebutuhan isyarat-isyarat dari dorongan. Bermain akan membutuhkan lebih dari 1 orang peserta didik. Hal ini akan mendorong peserta didik akan lebih giat dalam melakukan suatu permainan, karena mereka akan berlomba-lomba untuk bisa mempraktikkan *passing* bawah bolavoli dengan lebih baik.

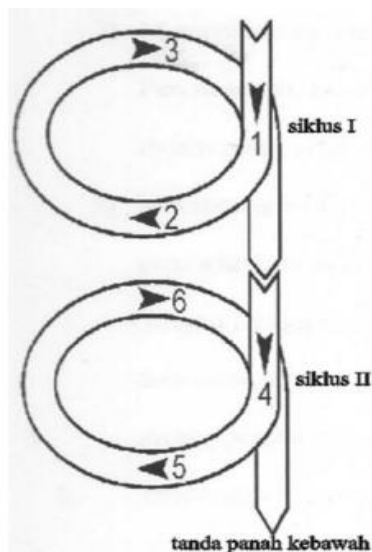
Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang teknik *passing* bawah dalam permainan bolavoli dengan menggunakan pendekatan bermain dengan judul “Upaya Untuk Meningkatkan Kemampuan *Passing* Bawah Bolavoli Menggunakan Metode Bermain Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian menggunakan Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan *passing* bawah bolavoli menggunakan metode

bermain pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dengan guru. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru bertindak sebagai pengajar. Dalam hal ini peneliti berkolaborasi dengan guru dengan tujuan agar lebih mudah dan teliti dalam kegiatan observasi.

Model penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut



Gambar 1. Penelitian tindakan kelas model spirral
Sumber: Kemmis & Mc Taggart (2018: 18)

Keterangan

Siklus I

- 1 = perencanaan tindakan kelas siklus I
- 2 = tindakan dan observasi I
- 3 = refleksi I

Siklus II

- 4 = revisi rencana II
- 5 = tindakan dan observasi II
- 6 = refleksi II

Penelitian ini dilaksanakan di di SD Negeri Gandekan Surakarta. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan selama satu setengah bulan. Penelitian dilaksanakan dari bulan Maret sampai dengan bulan April 2025, dengan empat kali pertemuan pada saat jam mata Pelajaran Penjaskes, setiap hari Jum'at. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta yang berjumlah 28 orang.



Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *totalsampling*. *Total sampling* adalah teknik pengumpulan sample dimana jumlah sampel sama dengan populasi dalam Sugiyono, (2009 : 63). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* karena jumlah siswa dalam satu kelas tidak terlalu besar selain itu, penggunaan *total sampling* memudahkan peneliti dalam mengukur efektivitas tindakan yang diberikan, karena peneliti dapat mengamati perubahan yang terjadi pada seluruh siswa, bukan hanya sebagian. Dengan demikian, data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif, akurat, dan dapat mencerminkan dampak dari tindakan yang dilakukan secara menyeluruh.

Maka dari itu peneliti menggunakan sampel sebanyak 28 siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta. Syarat- syarat *totalsampling* adalah anggota populasi memiliki karakteristik yang relatif seragam atau homogen (misalnya sama-sama siswa kelas VI SD, berada pada rentang usia yang sama, mengikuti mata pelajaran yang sama), sehingga perlakuan/tindakan yang diberikan relevan untuk semua.

Menurut Sugiyono (2019:156) Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun penelitian ini menggunakan teknik metode siklus I, siklus II, observasi, pustaka, dan tes.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung dengan objek yang akan diteliti.

2. Metode Kepustakaan

Digunakan untuk memberikan suatu informasi dan mendapatkan teori dari beberapa ahli maupun peneliti sebelumnya yang bisa digunakan pada penelitian ini.

3. Tes

Digunakan untuk mengukur hasil kemampuan siswa dalam melakukan teknik *passing* bawah yang benar sesuai dengan instrumen tes kemampuan *passing* bawah bola voli.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tes awal atau data awal kemampuan *passing* bawah bola voli tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah dari siklus I dan siklus II yang diberikan ada peningkatan terhadap kemampuan *passing* bawah bola voli. Kondisi awal hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:



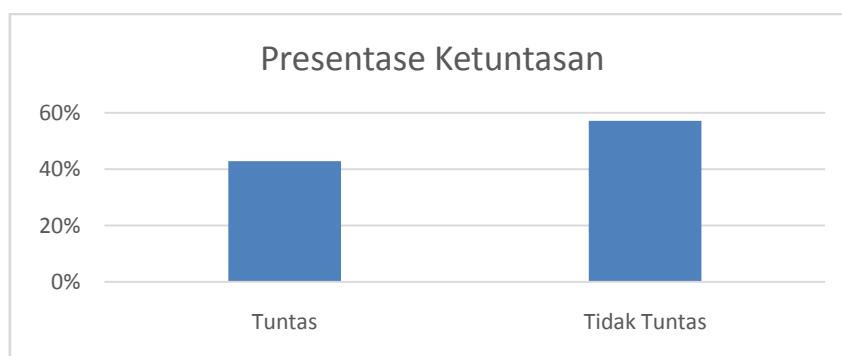
Tabel 1.4 Hasil presentase kondisi awal hasil belajar *passing* bawah bolavoli siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta.

No	Pra-Siklus	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	Presentase
1	Tuntas	28	3	11%
2	Tidak tuntas		25	89%

Tabel 2.4 Hasil Presentase Hasil Belajar *Passing* bawah bolavoli Kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta pada Siklus 1

No	Siklus 1	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	Presentase
1	Tuntas	28	12	43%
2	Tidak tuntas		16	57%

Hasil belajar *passing* bawah bolavoli menggunakan media bermain pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta pada siklus I, apabila di tampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :

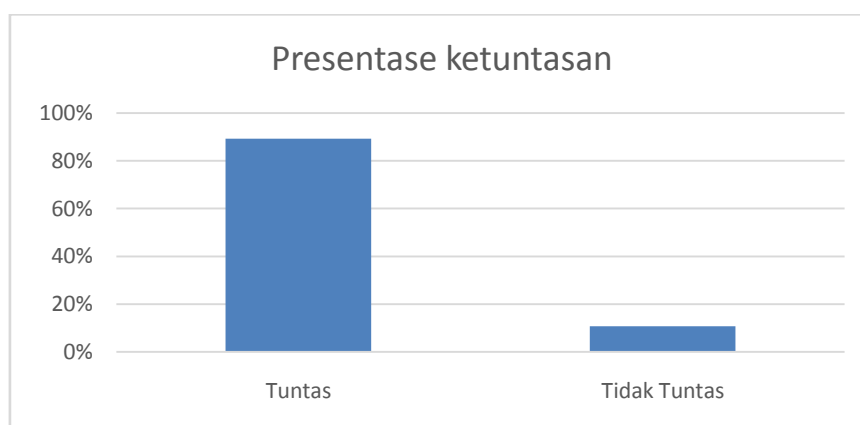


Gambar 1.4 Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Menggunakan Media Bermain Pada Siklus I

Tabel 3.4 Hasil Presentase Hasil Belajar *Passing* Bawah Bolavoli Kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta Pada Siklus 2

No	Siklus II	Jumlah subjek keseluruhan	Jumlah siswa yang diperoleh	Presentase
1	Tuntas	28	25	89%
2	Tidak Tuntas		3	11%

Hasil Belajar *passing* bawah bolavoli menggunakan media bermain Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta. Hasil pada siklus II apabila di tampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 2.4 Hasil Belajar *passing* bawah bolavoli menggunakan media bermain pada siklus II

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus mengalami peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada data hasil unjuk kemampuan *passing* bawah bolavoli siswa data hasil observasi pembelajaran guru, dan data hasil observasi terhadap sikap siswa, berikut ini:

1. Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli dengan pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta sudah tepat. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa merasa senang, tidak takut, gembira melakukan teknik dasar *passing* bawah bolavoli dengan benar. Metode pembelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa merasa mudah melakukan setiap gerakan yang dilakukan.

2. Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran *passing* bawah bolavoli dengan metode menggunakan media bermain sudah lebih baik lagi dan memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II dengan menambah variasi latihan dan mengkombinasikan menjadikan pembelajaran semakin menarik, siswa melakukan dengan semangat tinggi dan tidak merasa takut sehingga hasil gerakan teknik *passing* bawah bolavoli semakin baik, Keterangan pendukung pada lampiran. Dengan demikian tindakan pada ketrampilan *passing* bawah bolavoli pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta dikatakan berhasil. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, pendekatan pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk proses pembelajaran selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil



diharapkan menjadi telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan. Keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bolavoli dengan metode menggunakan media bermain memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa

1. Pembelajaran *passing* bawah melalui metode menggunakan media bermain pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM sebanyak 3 anak (11%) dengan nilai rata-rata sebesar 65,71.
2. Hasil kemampuan *passing* bawah melalui metode menggunakan media bermain pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa (43%) dengan nilai rata-rata sebesar 76,90.
3. Hasil kemampuan *passing* bawah melalui metode menggunakan media bermain pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta pada siklus II, meningkat menjadi 25 siswa (89%) dengan nilai rata rata sebesar 82,14. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah mencapai lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar.

Di peroleh simpulan bahwa melalui metode media bermain dapat meningkatkan kemampaun*passing* bawah bolavoli pada siswa kelas VI SD Negeri Gandekan Surakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Budi, Hidayat, et al., (2019). *Modifikasi pembelajaran pendidikan jasmani*.
- Kemmis dan Mc. Taggart, 2018. *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmiah Untuk Guru*. Yogyakarta : ARASKA.
- Kusnandar. (2019). *Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama*. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4(1), 33-42.
- Maftukin & Adlan, (2020). *Implementasi Materi Passing Bolavoli dengan Media Bola Plastik dan Bolavoli Asli terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 17 Kota Tegal*. Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi, 6(1), 100-107.



Mulyadi, D. Y. N., & Pratiwi, E. (2020). Buku pembelajaran bolavoli.

Sudjana, Nana. 2019. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2020. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.

Suryana, Dadan. 2020. *Pendidikan Anak Usia Dini, Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana-Prenadamedia.